

Penerapan Metode *Dialogic Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Rini Agustin¹, Finita Dewi², Nahrowi Adjie³

Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Purwakarta

riniagustin@upi.edu, finita@upi.edu, nahrowiadjie@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode dialogic reading, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbicara siswa yang masih rendah dan dapat dilihat dari hasil observasi bahwa kemampuan berbicara siswa di salah satu sekolah RA X di Purwakarta belum maksimal. Hal ini saat proses pembelajaran bercerita terdapat anak yang tidak memperhatikan dan menyimak dengan baik. kemampuan berbicara ditunjukkan oleh Pengembangan kosakata, Pengucapan dan Pembentukan kalimat. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di RA X Purwakarta yang berjumlah 10 anak. Instrumen penelitian menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dialogic reading dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B yang ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 42 (26.2%) dengan skor maksimal 160. Pada siklus I skor yang dicapai 95 (59.3%) dengan skor maksimal 160. Pada tindakan siklus II mencapai skor 138 (86.2%) dengan skor maksimal 160.

Kata kunci : *metode dialogic reading, kemampuan berbicara, anak usia dini*

Pendahuluan

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman dari guru, perkembangan berbicara anak belum berkembang secara optimal dan masih diperlukannya stimulus. Hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik kurang dalam mengungkapkan pendapat dan merespon pertanyaan guru secara verbal menggunakan kalimat sederhana. Dari 10 anak hanya 2 anak yang mulai mencoba mengungkapkan pendapat dan merespon guru secara verbal. Terbukti dalam proses pembelajaran ketika guru mencoba berdialog dengan anak, ada 8 anak sulit mengungkapkan pendapat dan merespon guru saat guru bertanya. Selain permasalahan tersebut dalam penguasaan metode agar membuat anak mudah dan cepat merespon

pertanyaan dari guru saat mendengarkan cerita, bisa menggunakan metode lain yaitu *dialogic reading* untuk menstimulus kemampuan berbicara anak sehingga penguasaan bahasanya dapat bertambah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak sebelum menerapkan metode *dialogic reading*?
2. Bagaimana proses pembelajaran metode *dialogic reading* ?
3. Bagaimana keterampilan berbicara anak sesudah menerapkan metode *dialogic reading* ?

Kajian Teori

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Susanto (2012, hlm. 74) mengungkapkan “bahasa sebagai alat untuk berpikir mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain dan berlangsung dalam suatu interaksi sosial. hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Indrianti, 2011) bahwa “bahasa sebagai sistem tanda bunyi yang disepakati oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri.”

Pengertian Berbicara

Definisi berbicara juga dapat dikemukakan oleh Haryadi dan Zamzani, (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan dua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Metode *Dialogic Reading*

Dialogic reading pertama kali diperkenalkan oleh Whitehurst dkk. (1998), “merupakan pembacaan buku cerita yang menggunakan metode tanya jawab dengan anak.” Teknik metode *dialogic reading* ini terdiri dari pembacaan berulang kali (*multiple reading*) dan dialog dengan anak-anak di dalam grup kecil (4-6 orang) (Doyle & Bramwell, 2006).

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2013, hlm.129) penelitian tindakan adalah penelitian mengenai hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu RA X Purwakarta subjek penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah 10 anak. yang bertempat di Jl Basuki Rahmat, Purwakarta- Jawa Barat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada model Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart. “Mc, Taggart menggunakan siklus sistem spiral refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan permasalahan”. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes siswa mengenai kemampuan berbicara dalam metode *dialogic reading*. Nilai hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus Purwanto (2013, hlm. 102) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan :

- Nilai Siswa = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Adapun kriteria skor nilai untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara anak menggunakan metode *dialogic reading* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aqil & Amrullah, 2017), sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Predikat
0-25%	BB
26-50%	MB
51-75%	BSH
76-100%	BSB

Analisis data secara kualitatif dilakukan terhadap pemerolehan data melalui observasi. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi dan catatan lapangan akifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak mengucapkan kosakata, dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan dengan lafal yang benar, dan mendengar dan menceritakan kembali secara urut.

Temuan dan Pembahasan

Kegiatan sebelum penelitian adalah melakukan observasi awal pada objek yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa yang akan dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data awal sebelum melakukan tindakan dan mencari solusi untuk permasalahan yang ditemukan. Data awal berupa nilai kondisi awal siswa melalui observasi dan tes yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 20 Mei 2022, hasil yang didapat bahwa perkembangan berbicara anak belum berkembang secara optimal.

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Nama	Indikator																skOR
		Mengucapkan kosa kata				Dapat berkomunikasi				Mendengar dan menceritakan				Dapat menyusun kalimat				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	B (1)	M (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	M (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	M (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	A	1				1				1				1				4
2	B		2				2			1				1				6
3	C	1				1				1					2			5
4	D		2			1				1				1				5
5	E	1					2			1					2			6
6	F	1				1				1				1				4
7	G	1				1					2			1				5
8	H	1								1				1				4
9	I	1				1				1				1				4
10	J	1				1				1				1				4

Jumlah anak	8	2			8	2			9	1			8	2			47
Persentase jumlah anak	80	20			80	20			90	10			80	20			
Jumlah skor per indikator	8	4			8	4			9	2			8	40			
Persentase skor per indikator (%)	20	10			20	10			22.5	5			20	10			
Skor rata-rata per indikator	12				12				11				12				47
Persentase skor rata-rata per indikator	30				30				27.5				30				29.3
Skor maksimal																	160

Tabel 2 Hasil Tes Awal Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Nama	Nilai Tes Sebelum Tindakan								Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	BB
2	B	1	2	2	2	1	1	1	1	1.4	MB
3	C	1	1	1	1	1	1	1	2	1.1	MB
4	D	2	2	1	1	1	1	1	1	1.3	MB
5	E	1	1	2	1	2	1	1	2	1.4	MB
6	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	BB
7	G	1	1	1	1	1	2	1	1	1.1	MB
8	H	1	1	1	2	1	1	1	1	1.1	MB
9	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	BB
10	J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	BB
Jumlah		1.1	1.2	1.2	1.2	1.1	1.1	1	1.2	11.38	
Rata-rata										1.14	

Tabel 3 Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak kelas B

No	Hasil yang dicapai	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	47	160	29.3%	Mulai Berkembang

Sehingga dapat dilihat dari pendapatan nilai skor akhir 47 dengan nilai maksimal 160 dan presentase (29.3%) yaitu dengan kategori mulai berkembang (26-50). dapat dilihat dari data tersebut bahwa pada prasiklus belum adanya perkembangan berbicara anak sehingga perlu adanya tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil yang dicapai selama tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Nama	Indikator																skor
		Mengucapkan kosa kata				Dapat berkomunikasi				Mendengar dan menceritakan				Dapat menyusun kalimat				
		B B (1)	M B (2)	BS H (3)	BS B (4)	B B (1)	M B (2)	BS H (3)	BS B (4)	B B (1)	M B (2)	BS H (3)	BS B (4)	BB (1)	M B (2)	BS H (3)	BS B (4)	
1	A			3			2					3			2			10
2	B			3			3					3			2			11
3	C			3			3					3			3			12
4	D			3			3					3			2			11
5	E			3			3					3			3			12
6	F			3			2					3			2			10
7	G			3			3					3			3			12
8	H			3			3					3			3			12
9	I		2				2				2				2			8
10	J		2				2				2				2			8
Jumlah anak			2	8			4	6			2	8			6	4		106
Persentase jumlah anak			20	80			40	60			20	80			60	40		
Jumlah skor per indikator			4	24			8	18			4	24			12	12		
Persentase skor per indikator (%)			10	60			20	45			10	60			30	30		
Skor rata-rata per indikator			28			26				28				24				106
Persentase skor rata-rata per indikator			70			65				70				60				66.2
Skor maksimal																	160	

Tabel 5 Persentase Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Hasil yang di capai	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	106	160	66.2%	Berkembang Sesuai Harapan

Sehingga dapat dilihat dari pendapatan nilai skor akhir 106 dengan nilai maskimal 160 dan presentase (66.2%) yaitu dengan kategori berkembang sesuai harapan. Artinya masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai keberhasilan yang optimal. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa dalam siklus I memiliki kenaikan pada keterampilan berbicara anak.

Tabel 6 Hasil observasi siklus II Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Nama	Indikator				Skor
		Mengucapkan kosa kata	Dapat berkomunikasi	Mendengar dan menceritakan	Dapat menyusun kalimat	

		B B (1)	M B (2)	BS H (3)	BS B (4)														
1	A			3				3				3					3		12
2	B			3					4				4					4	15
3	C			3					4				4					4	15
4	D			3				3				3						4	13
5	E				4				4				4					4	16
6	F			3				3				3					3		12
7	G				4				4				4					4	16
8	H				4			3				3						4	14
9	I			3				3				3					3		12
10	J			3				3				3					3		12
Jumlah anak				7	3			6	4			6	4				4	6	137
Persentase jumlah anak				70	30			60	40			60	40				40	60	
Jumlah skor per indikator				21	12			18	16			18	16				12	24	
Persentase skor per indikator (%)				52.5	30			45	40			45	40				30	60	
Skor rata-rata per indikator				33				34				34					36		137
Persentase skor rata-rata per indikator				82.5				85				85					90		85.5
Skor maksimal																		160	

Tabel 7 Hasil Tes Akhir Kemampuan Berbicara Anak Kelas B

No	Nama	Nilai Tes Sesudah Tindakan								Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A	3	3	3	3	3	3	2	3	2.9	BSH
2	B	3	3	3	3	4	4	4	4	3.5	BSB
3	C	3	3	4	4	4	4	4	4	3.8	BSB
4	D	3	3	4	2	2	3	3	4	3	BSH
5	E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	BSB
6	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	BSH
7	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	BSB
8	H	4	4	3	3	3	3	3	4	3.4	BSB
9	I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	BSH
10	J	3	3	3	3	3	3	3	3	3	BSH
Jumlah		3.3	3.3	3.4	3.2	3.3	3.4	3.3	3.6	33.5	
Rata-rata										3.35	

Tabel 8 Persentase Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Berbicara Anak

No	Hasil yang di capai	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	138	160	86,2%	Berkembang Sangat Baik

Sehingga dapat dilihat dari pendapatan nilai skor akhir 137 dengan nilai maksimal 160 dan presentase (85.6%) yaitu dengan kategori berkembang sangat baik dengan rentang nilai (76-100) Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa setiap siklus memiliki kenaikan yang sangat baik pada setiap prosesnya.

Tabel 9 Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Skor	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
Prasiklus	47	160	29.3%	MB
Siklus I	106	160	66.2%	BSH
Siklus II	137	160	85.6%	BSB

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berbicara anak melalui metode *dialogic reading* di salah satu RA X Purwakarta dapat ditingkatkan. Seperti yang dipaparkan Menurut (Ane & Wright, 2007) metode *dialogic reading* sesuai digunakan untuk anak-anak mulai dari usia pra-sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan, *dialogic reading* mempunyai efek yang positif pada perkembangan bahasa lisan dan kemampuan awal literasi anak.

Peningkatan yang dicapai tersebut dapat membuktikan bahwa metode *dialogic reading* mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada kelompok B. Dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I dan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kategori Mulai Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik. Hal ini dapat ditegaskan bahwa metode *dialogic reading* yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Z., & Amurullah, A. (2017). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Doyle, B. B. (2006). Promoting Emergen Literacy and Social-Emotional Learning through Dialogic Reading. 554-564.
- Hayadi, & Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Indrianti, E. (2011). Kesulitan bicara & berbahsa pada anak. *Prenada Media Group*.
- Kemmis, M. T. (1982). *The Action Research Planner* Victoria. *Deakin: University*.
- Lane, H. W. (2011). Maximizing the Effectiveness of Reading Aloud. 668-675.
- Purwanto, M. N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Whitehurst, G. J., Falco, F. L., & Dkk. (1988). Accelerating Language Development Through Picture